DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KEPUASAN PEDAGANG DI PASAR MALAMPAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh:

NINIL YUSRI HELVIA
3213.124

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1438 H / 2017 M

Persembahan

Bicara Dengan Hati
Maka Akan Sampai ke Hati Pula
Kesuksesan Bukan Semata Mata Berupa Keras Otot
Dan Betapa Tajam Otak
Namun Juga Betapa Lembut Hati Dalam Menjalani Segala Sesuatunya

Terkadang Kita Harus Menyembunyikan
Air Mata Itu Dalam Senyuman
Dan Terkadang Kita Juga
Harus Menangis Dalam Bahagia

Ayahanda dan Ibunda Kau Tautan Kasih Sayangmu
Yang Menitis Ketegaran di Saat Badai Menerpa
Ayahanda dan Ibunda Kau Sematkan Luangmu
Kau Hapus Bimbang Yang Menyapa di Saat Badai
Menerpaku

Hari Ini.....
Tetelah Kuraih Sebuah Cita-Cita
Telah Ku Wujudkan Cita-Cita Orang Tua..

Semoga Sukses Ini Tidak Sia-Sia
Restu Selalu Ku Harap Darinya
Ku Persembahkan....
Karya Kecil Ini Kepada Ayahanda Dan Ibunda Ku Tercinta Dan Adik-Adikku Tersayang
Serta Sahabat-Sahabat Ku Yang Selalu Membantu Dan Menyemangati Ku

Terimalah....
Ini Sebagai Tanda Terima Kasih Dan Baktiku

By; Ninil Yusri Helvia

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama **Ninil Yusri Helvia, NIM 3213.124** dengan judul **"Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Ismail M.Ag	**Sandra Dewi SE, MM**
NIP. 196804091994031008	**NIP. 197409082006042002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **"Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman)"**, yang disusun oleh **Ninil Yusri Helvia , NIM 3213.124,** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi, pada hari **Selasa** tanggal **29 Agustus 2017** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 13 September 2017

Ketua

Dr. H. Ismail M. Ag
NIP 196804091994031008

Tim penguji

Dra. Rusyaida M. Ag
NIP 196906091997032001

Yuwarman Mansur SE, MM
NIP 196203111993031002

Dr. H. Ismail M.Ag
NIP 1968040919941008

Sandra Dewi SE, MM
NIP 197409082006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE, M.Si
NIP. 19621110199903 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Nim	: Ninil Yusri Helvia/3213.124
Tempat /Tanggal Lahir	: Ladang Panjang, 02 Juli 1994
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Sripsi	: Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagati Kab. Pasaman)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017



penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman)"** yang disusun oleh **Ninil Yusri Helvia** Nim. **3213.124**, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Atas bimbingan Bapak Dr. H. Ismail, MAg dan Ibu Sandra Dewi, SE, MM.

Motivasi penulis mengangkat judul ini karena penulis melihat pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan daerah belum sesuai yang di harapkan, contohnya saja pada program pengembangan pasar tradisional yaitu melalui Revitalisasi pasar, para pedagang merasa tidak puas terhadap pembangunan pasar setelah adanya revitalisasi pasar dimana bangunan yang terasa panas karena tidak adanya pentilasai udara, dan pedagang tidak sanggup membayar sewa tempat di dalam pasar karena marginnya dinaikan, pendapatan pedagang menjadi turun karena para pembeli lebih menyukai berbelanja di luar pasar dibandingkan di dalam pasar karena banyaknya para pedagang yang pindah keluar pasar karena tidak sanggup membayar sewa tempat yang mahal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa dampak revitalisasai pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang di Pasar Malmapah menurut perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field reasearch)*, dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Metode dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif menggambarkan dan menganalisa dampak revitalisasai pasar tradisional terhadap kepuasan pedgang.

Hasil penelitian menunjukkan ekonomi islam memandang bahwa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, pada kenyataan sebenarnya, kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah seharusnya memberikan kenyamanan, keadilan dan bahkan kepuasan pedagang terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah bukannya menimbulkan banyak keluhan dari pedagang, banyak pedagang liar yang berjualan di luar pasa, para pedagang yang awalnya berjualan di dalam pasar juga ikut keluar akibat margin yang di keluarkan tidak sanggup di bayarkan oleh mereka dan bahkan pendapatan para pedagang secara drastis menurun akibat revitalisasi pasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi robbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "**Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman)** ". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, sebagaimna kata pepatah tak ada gading yang tak retak, maka tidak ada manusia yang tak salah, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Namun ketidak sempurnaan ini tidaklah mengurangi dari apa yang akan disampaikan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S-1) Ekonomi Islam dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir penyelesaian tidak dapat pelaksanaan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, penghargaan dan cinta terbesar yang penulis tujukan kepada kedua orang tuaku yang sangat sayang kepadaku yaitu Ayahanda **Yusrizal** dan Ibunda **Ramaini** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis dan seterusnya juga Adik-adik tersayang **Ririn Yuli Anggraeni** dan **Egil Yusherman** yang juga membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
3. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Yefri Joni, S.Ag, M.A** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis baik dalam hal perkuliahan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak **DR. H . Ismail, M.Ag** selaku pembimbing I dan ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan Tinggi ini.
7. Teman-teman EI D angkatan 13 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih pada sahabatku **Misri Wulanda (Colak), Elvia (Acik), Gustia Yulianti (Ummy)**, **Siti Murdiana, Novia Nilam Sari, Nice Erita** dan **My Brother Ade Deski, Feri Haryanto** yang telah memberikan dukungan dan suport untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terimakasih untuk adek-adek kost tercinta **Rina, Revi, Putri, Yaya, Uti, Helda** dan **Mahar Nila** yang selalu memberikan motivasi dan semangat di kala penulis putus asa.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Amiin Ya Rabbal `Alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis

Ninil Yusri Helvia
NIM. 3213.124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas wilayah kenagarian Malampah..... 45

Tabel 4.2 Karakteristik responden menurut jenis kelamin..... 52

Tabel 4.3 karakteristik responden menurut kelompok umur..... 54

Tabel 4.4 Karakteristik responden menurut pendidikan terahir..... 55

Tabel 4.5 Karakteristik responden menurut lama bekerja..... 55

Tabel 4.6 Karakteristik responden menurut jenis barang yang dijual..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Malampah 48

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 8

G. Kajian Terdahulu 9

H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dampak 13

B. Defenisi Pasar Tradisional 14

1 . Jenis Pasar 14

2. Status Pasar 15

3. Tingkatan Pasar 15

C. Mekanisme Pasar Dalam Islam 16

1. Pengelolaan Pasar Pada Masa Rasulullah..... 18

2.Masa Khulafaurasyidin 19

3. Masa Ummayyah..... 20

4. Masa Dinasti Abassiyah..... 21

D. Definisi Pengembangan Pasar Tradisional 21

E. Dasar Hukum Pengembangan Pasar Tradisional 23

F. Pentingnya Revitalisasi Pasar Tradisional..... 23

G. Revitalisasi Sebagai Bentuk Pengembangan Pasar Tradisional. 26

1. Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional..... 26

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisioal Terhadap Kepuasan Pedagang..... 29

H. Konsep Kepuasan Pedagang..... 31

1. Pngartian Kepuasan Pedagang..... 31

2. Dimensi Kepuasan Pelayanan Jasa..... 33

I. Prinsip-Prinaip Ekonomi Islam..... 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Informan Penelitian 41

C. Lokasi Penelitian 42

D. Sumber Data 42

E. Teknik Pengumpulan Data 42

F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENILITIAN

A. Sejarah Singkat Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman..... 45

B. Visi dan Misi Pasar Malampah..... 48

C. Kepengurusan Pasar Malampah 49

D. Tugas dan Wewenang Kepala Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Keamanan 51

E. Sistem Pengelolaan Pasar Malampah..... 52

F. Sosial Ekonomi..... 52

G. Pendidikan dan Kehidupan Beragama..... 52

H. Karakteristik Informan Pedagang di Pasar Malampah..... 53

I. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam..... 58

J. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam..... 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran..... 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu dan peraturanya, dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu ataupun berkelompok. Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar.[1]Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Furqon ayat 20 :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمۡ لَيَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمۡشُونَ فِي ٱلۡأَسۡوَاقِۗ وَجَعَلۡنَا بَعۡضَكُمۡ لِبَعۡضٖ فِتۡنَةً أَتَصۡبِرُونَۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرٗا ٢٠

> *"Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelumnmu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat." (QS. Al-Furqon: 20).*

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda

[1]Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 158.

perekonomian. Selain itu, bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi.

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar ini berbentuk toko dan kios. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun los-nya yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayuran, ikan, daging dan sebagainya. Penerangan di pasar tradisional secukupnya, dan tidak ber-AC. Kebersihan juga kadang kurang terjaga, seperti sampah banyak berserakan dan bertumpukan sehingga sering menimbulkan bau. Akibatnya jika turun hujan, akan becek dan kotor. Tapi semakin kesini kebersihan di pasar tradisional mulai di tingkatkan, bahkan sekarang ada pasar tradisional yang rapi dan bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi. [2]

Sedangkan kondisi sekarang ini lebih dikarenakan tidak perhatiannya pemerintah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional. Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya baik itu karena ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi ataupun tidak, penataan dan perawatan pasar tradisional seharusnya tetap dilakukan. Bukannya seperti sekarang ini yang muncul istilah baru yaitu revitalisasi pasar. Sebenarnya hal itu hanyalah

[2] Ratna Devi, 2012. *Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern*. Jurnal: Universitas Sebelas Maret.

menunjukkan ketidak pedulian pemerintah selama ini. Revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi. Selain itu dibeberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.[3]

Tujuan utama kebijakan setiap Negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka pemerintah membangun berbagai sarana dan prasarana. Sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategi) dan tahapan pembangunan Kabupaten Pasaman, Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Kabupaten Pasaman. Salah satunya adalah pelaksanaan revitalisasi Pasar Malampah yang membawa dampak pada kepuasan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Malampah.

Kehidupan perekonomian dalam masyarakat dapat berjalan dengan seimbang diperlukan campur tangan pemerintah dalam menentukan kebijakan

[3]Dwi susanti, 2014. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kherta, Desa Kasiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur*. Jurnal Manajemen : Universitas Udayana.

ekonomi khususnya. Hal tersebut menyangkut kemaslahatan masyarakat banyak. Tidak hanya pedagang tetapi juga masyarakat sipil yang sebagian besar sebagai konsumen. Dalam hal kemaslahatan ini, Islam mengaturnya dalam konsep kaidah fiqh, yaitu: "*Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemaslahatan"*

Kaidah ini memberikan pengertian, bahwa setiap tindakan atau suatu kebijaksanaan para pemimpin yang menyangkut dan mengenai hak-hak rakyat dikaitkan dengan kemaslahatan rakyat banyak dan ditujukan untuk mendatangkan suatu kebaikan. Sebab pemimpin adalah pengemban amanah penderitaan rakyat (umat) dan untuk itulah ia ditunjuk sebagai pemimpin serta harus pula memperhatikan kemaslahatan rakyat. Pada dasarnya peran pemerintah dalam perkonomian yang Islami, memiliki dasar rasionalitas yang kokoh.[4]

Pasar Malampah terletak pada posisi yang strategis yaitu di pinggir jalan utama dan berada di urutan ketiga pada kecamatan Tigo Nagari, dan pasar malampah juga merupakan jalan untuk menuju pusat kota lubuk sikaping. Akses yang mudah dijangkau menjadikan pasar Malampah menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut. Posisi yang terletak di penghujung kenagarian Ladang Panjang dan Binjai menjadikan pasar Malampah jarang sepi dari pengunjung, terutama warga Ladang Panjang, Binjai dan khususnya warga pasar Malampah itu sendiri. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun

[4] http://www.abdulhelim.com/2017/04/kumpulan-kaidah-ikih-tentang-siyasah-politikkekuasaan. html, diunduh pukul 11.38, 8 April 2017.

pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Oleh karena itu, beberapa pedagang di pasar Malampah merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait revitalisasi yang telah dilakukan di pasar Malampah, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut pedagang liar semakin banyak bahkan sampai lebih dari 50 pedagang yang di luar pasar. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara beberapa pedagang yang ada di pasar Malampah, yaitu Bapak Maen salah satu pedagang di Pasar Malampah mengungkapkan bahwa beliau mengalami penurunan pendapatan karena para pembeli lebih tertarik untuk berbelanja ke pedagang yang berada di luar mengingat letaknya lebih strategis dan mudah dijangkau dibandingkan harus ke dalam pasar.[5]

Meskipun banyak pedagang yang mengeluhkan bangunan yang terasa panas karena pasca revitalisasi tidak diberi alat pendingin seperti kipas angin dan sirkulasi udara yang kurang bagus dan merasakan pelayanan yang lamban terhadap keluhan yang disampaikan dari pedagang kepada petugas pasar setelah dilaksanakannya revitalisasi. Banyak keluhan dari para pedagang akibat adanya revitalisasi pasar tersebut, yaitu setelah adanya revitalisasi pasar pendapan para pedagang menjadi berkurang karena pembeli lebih suka berbelanja di luar pasar di

[5] Wawancara dengan bapak Maen pada tanggal 20 Oktober 2016: 16.11 WIB.

bandingkan di dalam pasar begitu juga dengan beberapa pedagang juga tidak mampu membayar sewa pasar karana biayanya atau sewanya menjadi lebih mahal di bandingkan sebelum adanya revitalisasi pasar dan bahkan penjualpun juga merasa tidak nyaman dengan tempat tersebut karna merasa panas karna tidak ada pendingi atau pun pentilasi udara yang di buat oleh petugas pasar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISONAL TERHADAP KEPUASAN PEDAGANG DI PASAR MALAMPAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM " (Studi Kasus di Pasar Malampah, Kec.Tigo Nagari, Kab. Pasaman)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat beberapa masalah yang terjadi pada Revitalisasi Pasar Tradisional diantaranya :

1. Para pedagang merasa tidak nyaman berjualan di dalam pasar di karenakan bangunan yang terasa panas akibat adanya revitalisasi pasar.
2. Pendapatan pedagang menjadi menurun akibat adanya revitalisasi pasar.
3. Pedagang tidak sanggup membayar sewa tempat di dalam pasar setelah adanya revitalisasi pasar.

C.Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas dan begitu luasnya masalah serta disebabkan karena keterbatasan biaya, dana dan waktu, maka penulis membatasi penelitian ini pada Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional

Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam latar belakang maka masalah yang dapat di rumuskan yaitu

1. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang di Pasar Malampah, Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana tinjaun ekonomi Islam tentang revitalisasi pasar tradisional?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui dampak Revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang di Pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman.

b. Untuk mengetaui tinjauan Ekonomi Islam tentang Revitalisasi pasar tradisional.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittingi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Malampah, Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman.

c. Bagi institut

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan tentang analisis bagaimana strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Malampah, Tigo Nagari, Kabupaten pasaman.

F.Penjelasan Judul

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang di angkat:

Dampak **:** akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu positif atau negatif dari sebuah tindakan yang di lakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.[6]

Revitalisasi **:** Suatu proses yang harus di lalui pasar tradisional dalam persaingan globalisasi.

Pasar Tradisional **:** Tempat orang melakukan jual beli yang masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama.

[6] Dewi Susanti, 2014. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kherta, Desa Kasiman Kertalangau, Kecamatan Denpasar Timur*. Jurnal Manajemen : Universitas Udayana.

Kepuasan Pedagang **:**Tingkat perasaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkannya.[7]

Ekonomi Islam **:**Ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Quran dan sunnah.[8]

Pasar Malampah **:**Salah satu nama pasar yang berada di kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Bedasarkan pengertian kata-kata diatas maka yang penulis maksud dari judul ini adalah mengkaji, dan menganalisa tentang bagaimana dampak Revitalisasi (perbaikan atau kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah untuk perkembangan pasar yang bisa bersaing dengan pasar moder) pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang yang berjualan di pasar malampah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul *Pengembangan Rancangan Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Aset Sosio-Kultural Kota, riset dan inovasi* yang dilakukan oleh Kelompok Keahlian ITB 2012, Dr. Agus S. Ekomadyo, S.T.,M.T. dan Ir. Sutan Hidayatusyah. M.S.P. Dalam penelitian ini dibahas tentang pemetaan aspek kecerdasan lokal dari pasar tradisional yang

[7] Philip Kholter, *Manajemen Pemasaran di indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 1999), hal.54

[8] Pusat pengkajian pengembangan ekonomi islam, *ekonomi islam*. (jakarta : PT raja grafindo persada) ed 1.halm 9.

diteliti, serta merumuskan kriteria perancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar. Penelitian ini mengungkapkan potensi pasar kota yang telah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di kota Bandung dan Solo. Namun dalam penelitian ini terdapat hasil yang berbeda antara pasar tradisional di kota Bandung dan Solo, hasil penelitian dari pasar Balubur kota bandung menunjukkan bahwa potensi implementasi riset berdampak tidak signifikan pada perencanaan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar. Sedangkan pasar Gede kota Solo menunjukkan bahwa potensi riset berdampak signifikan.

2. Penelitian yang berjudul *Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor,* skripsi yang ditulis oleh Dyah Arum Istiningtyas, seorang mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor 2008. Adanya kebijakan otonomi telah mengarahkan kebijakan pembangunan Kota Bogor pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan potensinya pada sektor perdagangan dan jasa. Kebijakan yang dilakukan Pemda Kota Bogor untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan adalah meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional. Program khusus bagi pengembangan pasar tradisional, yaitu pemindahan Pasar Ramayana ke Pasar Jambu Dua, Pasar Induk Kemang dan Pasar Cimanggu dan pembangunan empat unit pasar tradisional yaitu Pasar Tanah Baru, Pasar Pamoyanan, Pasar Katulampa dan Pasar Bubulak. Namun hasil program tersebut ternyata hanya Pasar Kemang yang berfungsi sebagai pasar induk

dan ketiga pasar yang telah dibangun (Pasar Tanah Baru, Pasar Bubulak dan Pasar Pamoyanan) tidak berfungsi sama sekali.

3. Penelitian yang berjudul Ucang Sukriswanto (2012), Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan. Pembangunan pasar Gubug kabupaten Grobogan dari aspek ekonomi dan sosial adalah dapat diterima. Hal didasarkan pada adanya peningkatan-peningkatan yang signifikan terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya. Penelitian sama-sama didasarkan pada pembangunan pasar yang berupa peningkatan-peningakatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya.

Sementara perbedaan dengan kajian yang di bahas oleh Ucang Sukriswanto, Diyah Arum dan Agus adalah penelitian sekarang lebih fokus pada dampak dari Revitalisasi pasar itu sendiri terhadap kepuasan pedagang yang ada dipasar Malampah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistemstika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini berisi tentang defenisi pasar tradisional, mekanisme pasar dalam islam, defenisi pengembangan pasar tradisional, dasar hukum pengembangan pasar tradisional, revitalisasi sebagai bentuk pengembangan pasar tradisional, konsep kepuasan pedagang, prinsip-prinsip ekonomi islam.

BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, informan penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini merupakan bab pembahasan yang berisikan tentang bagaimana analisis dampak revitalisa si pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang menurut perspektif ekonomi islam .

BAB V : Penutup, bab ini dalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana dapat di artikan adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang , benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif
4. Dampak tidak langsung adalah dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengruh.

B. Defenisi Pasar Tradisional

Pasar merupakan tempat terjadi proses pertukaran yaitu alternatif guna memeroleh barang yang diperlukan melalui proses tawar menawar dengan memberikan sesuatu sebagai ganti imbalan kepada pihak lain. Di dalam kegiatan

ekonomi masyarakat wajib memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti konsumsi, produksi, dan distribusi.

Pasar sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian. melihat arti pasar dalam beberapa sisi, antara lain: 1) Dalam pengertian aslinya, pasar adalah tempat bertemu bagi mereka yang ingin menjual dan membeli guna mempertukarkan barang dan jasa, 2) Bagi seorang ekonom, mereka lebih memusatkan perhatian pada prilaku, kinerja serta struktur dari suatu pasar dan semua pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut, 3) Bagi seorang pemasar pasar adalah cakupan dari seluruh pihak yang akan menjual ataupun membeli suatu produk.

Pasar tradisional adalah pasar umum yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Tegasnya, pasar tradisional berarti pasar yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, dan secara resmi diakui oleh pemerintah**.** Menurut pengertiannya, pasar merupakan suatu tempat bagi manusia dalam mencari keperluan sehari-harinya. Pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur social, ekonomis, kebudayaan, politis dan lain-lain, tempat pembeli dan penjual (atau penukar tipe lain) saling bertemu untuk mengadakan tukar-menukar. Jika dilihat dari mutu pelayanannya, kegiatan perdagangan dapat dibedakan tempat perbelanjaan tradisional terdiri dari pasar tradisional, toko-toko, warung, dan lain-lainnya. Pada studi ini yang dibahas adalah pasar tradisional saja. Pasar Tradisional dapat diklasifikasikan berdasarkan :

1. Jenis Pasar

Pembagian jenis pasar adalah berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan sehingga dengan pertimbangan itu ditentukan jenis pasar umum, pasar mambo dan pasar khusus.

a. Pasar umum adalah pasar yang menjual barang-barang kebutuhan penduduk baik primer, sekunder, tersier serta barang-barang khusus, dan jasa-jasa lainnya. Biasanya ruang lingkup pelayanannya selain untuk konsumen kota juga dapat melayani penduduk di sekitar kota bersangkutan (regional).
b. Pasar mambo adalah pasar sore atau pasar malam yang biasanya menjual makanan dan minuman.
c. Pasar khusus ditentukan dari spesialisasi jenis barang yang diperdagangkan seperti pasar khusus yang menjual bunga, onderdil dan lain-lain.

2. Status Pasar

Status pasar ini memberikan pengertian adanya pasar resmi dan pasar tidak resmi/liar. Pasar resmi adalah pasar dan tempat berjualan umum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah yang terdapat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan penawaran dan permintaan terhadap barang dan jasa. Dikarenakan lokasinya ditetapkan oleh pemerintah daerah maka lokasi bangunan pasar telah memenuhi persyaratan perencanaan kota maupun teknis bangunan.

Namun untuk pasar tidak resmi/liar adalah yang mempunyai pengertian fungsi yang sama hanya statusnya yang berbeda atau ilegal.

3. Tingkatan Pasar

Pengertian tingkatan pasar dapat dibedakan atas pasar induk dan pasar bawahan. Pengertian pasar induk adalah suatu tempat sebagai pemusatan pedagang- pedagang besar atau grosir yang mempunyai peranan aktif dalam pemasaran barang- barang yang sesuai dengan jenis komoditi, dengan jalan mengatur suplai, pembentukan harga sesuai dengan permmintaan. Satu pasar induk akan membawahi/terdiri atas beberapa pasar bawahan.[1]

C. Mekanisme Pasar dalam Islam

Islam dan sistem pasar, pasar dalam pengertian sempit adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (produsen), dan pembeli (konsumen) pada suatu lokasi tertentu. Sedangkan pasar dalam pengertian luas adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi perilaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.[2]

Pasar mempunyai peran yang sangat strategis bagi pelaku bisnis (produsen) dan masyarakat secara keseluruhan. Tampa ada akses terhadap pasar atau pengusaha pasar, maka tidak mungkin suatu bisnis dapat bertahan hidup. Pasar adalah tempat produsen bersaing merebut konsumen dalam rangka mencapai

---

[1] Ratna Revi, 2012.*Revitalisasi pasar tradisional pada masyarakat modern*, skripsi: Universitas Sebelas Marat

[2] Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial,(*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007), hal : 104

tujuan usahanya. Disamping itu pasar mempunyai berbagai bentuk atau struktur yang mempunyai hukumnya sendiri-sendiri, sehingga berpengaruh dalam menentukan tinggi rendahnya harga yang akan terjadi.

Dari sisi konsumen pasar adalah sumber informasi mengenai pilihan yang dapat dilakukan. Semakin banyak produsen di pasar, maka pilihan konsumen juga semakin banyak dan sebaliknya. Dengan demikian konsumen juga berkepentingan terhadap kondisi pasar dari barang dan jasa yang dibutuhkannya. Dari uraian di atas terlihat bahwa para pelaku ekonomi baik itu produsen atau konsumen mempunyai peranan dalam terjalanannya mekanisme pasar dimana para konsumen perlu mempunyai strategi bersaing yang andal untuk mencapai tujuan bisnisnya sedangkan bagi konsumen diperlukan ketelitian dalam memproduksi barang dan jasa yang dijual belikan di pasar.

Islam secara ketat memacu untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan aktivitas yang meningkatkan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas, namun demikian bukan berarti persaingan bebas tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus dalam aturan syariah.[3]

Dalam islam, konsep ekonomi dan perdagangan harus dilandasi oleh nilai-nilai etika yang bersumber dari nilai-nilai dasar agama yang menjunjung tinggi tentang kejujuran dan keadilan. Dalam realitas mekanisme pasar sering terjadi distorsi, distorsi atau ketidak sempurnaan pasar adalah yang membuat kondisi

[3] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 159

ekonomi tidak efisien sehingga mengganggu agen ekonomi dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri.

1. Pengelolaan Pasar pada Masa Rasulullah

Pasar pemegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW. Beliau pada awalnya adala pedagang demikian juga khulafaurasyidin dan kebanyakan sahabatnya . pada awal tahun Muhammad SAW di ajak pamannya untuk berdagang ke negri syam sampai Muhammad dewasa dan semakin giat untuk berdagang baik dengan modal sendiri maupun bermitra dengan orang lain.

Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan menjunjung tinggi kejujuran, dan dia di juluki sebagai al-amin (yang dapat di percaya) ketika masyarakat muslim hijrah ke Madinah, peran rasul berubah menjadi pengawas pasar. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah di sekitarnya agar tetap dapat berjalan secara islami. Pada saat itu mekanisme pasar sangat di hargai, agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik maka nilai-nilai moralitas yang dapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan

Dimasa Ralulullah kepemilikan pribadi diakui, mencari nafkah bebas dilakukan setiap warga Negara bahkan wajib asalkan tidak dilakukan dengan cara-cara melanggar syariah dan moral Islam. Kewajiban mencari nafkah itu tidak dibatasi dalam produksi barang ataupun dasar yang dihasilkan, Islam juga sangat

tidak menyukai perbuatan penimbunan kekayaan atau mengambil keuntungan atas kesulitan orang lain.

Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran (ia mendapat julukan *'al-amin'*- yang terpercaya). Istilah pasar ini telah tercantum dalam Al Qur'an surat Al Furqaan ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut:

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ۝١

Artinya : "Dan mereka berkata: "Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?"

Dalam kerangka mekanisme pasar bebas ini Islam sejak masa Rasulullah sudah melarang segala bentuk penimbunan bahan pokok atau komoditas yang esensial, perubuatan demikian akan menimbulkan distorsi pada kebebasan itu sendiri dan akhirnya akan menciptakan harga semu. Bagi tindak kejahatan Islam menghukum dengan ketentuan yang sangat jelas. [4]

2. Masa Khulafaurasyidin

Kalifah utama yang di tunjuk untuk memegah tampuk pemerintahan setelah Rasulullah SAW wafat adalah Abu bakar As-Siddiq. Sebagai seorang fukaha yang profesional sebagai seorang pedagang, Abu bakar menjalankan praktek perdagangan secara syariah. Setelah Abu Bakar wafat pemerintah di

[4]Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 185

pegang oleh Umar bin khatab. Selama sepuluh tahun pemerintahannya, Umar benar-benar menerapkan ekonomi syariah yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Pengelolaan pasar oleh umar bin katab berjalan dengan baik dan sanagt tegas di lihat dari peringatan keras umar terhadap segala praktek penimbunan barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan dia juga berinisiatif untuk melakukan operasi pasar pada saat terjadi kelaparan dasyat di Madinah. Khalifah ketiga adalah Ustman bin affan sebagai seorang fukaha, beliau mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penegakan hukum ekonomi yang telah di tetap kan oleh Rasulullah dan khalifah-khalifah sebelunnya. Setelah kepemimpinan Ustman bin Affan pemerintahan di ambil alih oleh Ali bin Abi Thalib pada masa pemerintahannya kaum muslimin secara resmi mencetak uang sendri dengan nama pemerintahan sendiri.[5]

3. Masa Ummayyah

Pada masa Ummayyah perdagangan telah berkembang pesat, dan bukan sekedar pasar tradisional dengan cakupan wilayah dan komoditas yang terbatas. Tampaknya ini merupakan indikasi cukup kuat bahwa mekanisme pasar bebas telah diterapkan kala itu, sebagai kelanjutan yang telah diterapkan Rasulullah dan Khulafah Rasyidin.[6]

[5] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 186

[6] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 185

4. Dinasti Abassiyah

Al-Ghazali lebih jelas posisinya mewakili dinasti Abassiyah I, Al-Ghazali saat itu sudah berfikiran bahwa timbulnya harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Bagi Al-Ghazali pasar merupakan bagian keteraturan alami, dimana ia menekankan pentingnya peran pemerintah menjamin keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.[7]

D. Definisi Pengembangan Pasar Tradisional

Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Dimasa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam organisasi harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok itu dikenal dengan istilah pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.[8]

---

[7] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 186

[8] Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), hlm. 194.

pengembangan organisasi adalah upaya yang berencana, meliputi keseluruhan organisasi, dan dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi terencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang berasal dari ilmu perilaku.

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana pembeli bertemu dengan penjual, barang-barang atau jasa-jasa ditawarkan untuk dijual, dan kemudian terjadi pemindahan hak milik. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Sebuah pasar adalah sebuah mekanisme yang melaluinya para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Dalam suatu pengertian yang umum, pasar merupakan tempat di mana para pembeli dan para penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pertukaran barang dan jasa.

E. Dasar Hukum Pengembangan Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, definisi pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

F. Pentingnya Revitalisasi Pasar Tradisional

Disadari atau tidak persepsi masarakat terhadap pasar tradisional kumuh sebraur, becek, kotor dan minimnya fasilitas seperti terbatasnya tempat parkir, tempat sampah yang bau dan kotorlorong yang sempit dan sebagainya. Kondisi ini yang sering kali menyebabkan masyarakat cenderung memilih berbelanja di pasar modern walaupun harga barang di pasar modern lebih mahal di bandingkan di pasar tradisional. Terlebih pasar modern memiliki tempat berbelanja yang lebih bersih dan praktis

Pencitraan negatif pada pasar tradisional ini tidak terlepas dari lemahnya manajemen dari pasar tradisional itu sendri, antara lain masih rendahnya

kesadaran terhadap kedisiplinan terhadap aspek kebersihan dan ketertiban sehingga kurang memperhatikan pemeliharaan sarana fisik, tidak ada pengawasan terhadap barang yang dijual dan standarisasi ukuran dan timbangan, terbatasnya masalah fasilitas umum, pemahaman rendah terhadap perilaku konsumen dan penataan los/kios/lapak yang tidak teratur. Manajemen pasar yang lemah ini disebabkan karena pengelolaan pasar belum berfungsi dan bertugas secara efektif dan belum didukung *Standard Operation Procedure* (SOP) yang jelas. Kondisi semacam ini menggambarkan bahwa pasar tradisional di Indonesiamasih cukup memprihatinkan.

Di balik beberapa kelemahan, pasar tradisional menyimpan peranan penting bagi masyarakat luas yang tidak dapat sepenuhnya di gantikan oleh pasar-pasat modern. Pasar modern oleh sebagian konsumen dianggap memiliki 3 karakterisrik yang khas yaitu: *pertama*, suasana dimana adanya tawar-menawar harga yang dapat menjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di pasar modern. Dalam proses tawar-menawar ini ada rasa kepercayaan diantara bembeli dan pelanggan yang terbangun baik. *Ke dua*, para pedagang di pasar tradisional sudah mengetahui persis keinginan pelanggan terhadap barang yang dibelinya. *Ke tiga*, pasar tradisional mampu menawarkan produk yang diinginkan masyarakat dengan harga yang menarik pada barang/produk khusus yang tidak didapatka di pasar-pasar modern.[9]

[9] Arif Daryanto, *Revitalisasi Pasar Tradisional*, (Trobos Agustus 2009). E-Jurnal

Revitalisasi pasar tradisional berarti mensinergikan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional dengan mempertimbangkan seluruh aspek secara komprehensif, terintegrasi dan holistik sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap nmempertahankan kekhasan maupun keunggulan yang dimiliki pasar tradisional tersebut. Revitlisasi pasar tradisional bisa dilakukan dengan menata dan membenahi pasar tradisional terutama kelemahan-kelemahan pada pasar tradisonal yang menyebabkan penurunan daya saing pasar tradisional harus segeran dibenahi. Tentunya, Revitalisasi pasar tradisional membutuhkan kebijakan yang berpihak baik pemerintah maupun seluruh pelaku usaha terkait.

Adapun kebijakan-kebijakan yang bisa dilakasanakan oleh pemerintah dalam rangka merevitalisasi pasar tradisional kita, adalah *pertama*, pemerintah sebisanya mampu mengubah wajah pasar tradisional agar bisa lebih higienis, lebih nyaman dan lebih teratur. Pembenahan pasar tradisional ini hendaknya mengedepankan kepentingan para pedagangnya dan konsumen bukan kepentingan investor semata. *Ke dua*, pemerintah harus terus melakukan kampanye massal untuk mendorong kesadaran pedagang untuk melakukan sanitasi lingkungan, kesehatan dan menjual produk yang hygienis. *Ke tiga,* pemerintah juga senantiasa mendorong dan membangun kesadaran dan pedagang akan pentingnya atribut mutu dan keamanan produk. *Ke empat*, pemerintah bisa menggunakan instumen CSR perusahan-perusahaan disributor untuk membina pedang pasar tradisional. *Ke lima*, diperlukan koordinasi dan kerjasama yang erat antar semua pihak agar

tidak ada kerancuan dalam menyikapi kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan.

Regulasi pemberdayaan pasar tradisional hendaknya diupayakan dengan memfasilitasi pedagang pasar tradisional agar mendapatkan iklim usaha yang kondusif. Kebijakan yang berpihak mempercepat terjadinya distribus manfaat yang bersifat positif dalam sistem kerja sama antara pasar modern dan pasar tradisional. Bila pasar tradisional bisa dibenahi dengan baik, niscaya produk-produk yang dijual akan memiliki kualitas yang baik dan tidak ada lagi pertentangan lagi antara pasar tradisional dan pasar modern, keduanya akan berkembang dengan nuansanya serta daya tariknya sendiri-sendiri. Namun, jika pemerintah tidak berpihak kepada pasar tradisional, maka mereka akan semakain termarjinalkan dan membiarkan keberadaan pasar tradisional semakin terpinggirkan dan mati oleh para pelaku usaha yang lebih kuat. Jika demikian halnya, pertumbuhan yang memberikan manfaat bagi banyak pihak tidak terjadi. Bukan pula *trickle down effects* yang terjadi, tetapi malah *trickle up effects*, yakni pertumbuhan yang menyebabkan jurang yang kaya dan miskin semakain lebar. Tentu saja hal semacam ini tidaklah kita harapkan.

G. Revitalisasi Sebagai Bentuk Pengembangan Pasar Tradisional

1. Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi juga upaya untuk

memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan tetapi kemudian mengalami degradasi.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa berbelanja di pasar tradisional tidak lagi dianggap ketinggalan zaman. Berbelanja di pasar tradisional merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap produk diri sendiri serta menguji kemampuan berkomunikasi. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang melekat pada pasar tradisonal. Penyebabnya, pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi fisik memegang peranan yang penting. Rancangan fisik pasar harus mempertimbangkan fungsi pasar sebagai tempat aktivitas ekonomi sosial komunitas penggunanya. Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola (kelembagaan) pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah

dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Daya saing yang meningkat diharapkan mampu memberi keunggulan komparatif bagi pasar tradisional. Program revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.

Dengan diadakannya program revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual. Pemerintah haruslah proaktif untuk menghidupkan kembali pasar tradisional begitu juga dengan para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten

untuk menjaga aura pasar tradisional untuk kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang professional.[10]

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang

Revitalisasi pasar tradisional itu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan usaha kecil mikro dalam persaingan usaha. Dalam keadaan tertentu pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Pemerintah harus menyikapi hal ini agar pasar tradisional ini bisa berkembang secara berkelanjutan dengan membuat berbagai program salah satunya yang sedang dijalankan saat ini adalah merevitalisasi pasar tradisional. pasar tradisional selalu diartikan sebagai tempat kotor dan kumuh, serta bau tak sedap sehingga memberikan kesan yang sangat tidak nyaman suasana yang tidak nyaman. Berbagai citra buruk yang selama ini melekat di pasar tradisional berusaha dibenahi kembali sehingga jumlah pengunjung diharapkan meningkat.

Beberapa pedagang di Pasar Malampah merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait Revitalisasi yang telah dilakukan di pasar Malampah, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut pedagang liar semakin banyak bahkan sampai lebih dari 50 pedagang yang di luar pasar.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara beberapa pedagang yang ada di pasar Malampah, yaitu Bapak Maen salah satu pedagang di Pasar

[10] Anomin "Pengertian Revitalisasi" *Www. Scribd.Com*, Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2017 Jam. 14.26 WIB.

Malampah mengungkapkan bahwa beliau mengalami penurunan pendapatan karena para pembeli lebih tertarik untuk berbelanja ke pedagang yang berada di luar mengingat letaknya lebih strategis dan mudah dijangkau dibandingkan harus ke dalam pasar. Padahal di dalam pasar pun tempa tnya bersih, tidak kumuh atau kotor seperti sebelum adanya revitalisasi pasar. Meskipun banyak pedagang yang mengeluhkan bangunan yang terasa panas karena pasca revitalisasi tidak diberi alat pendingin seperti kipas angin dan sirkulasi udara yang kurang bagus dan merasakan pelayanan yang lamban terhadap keluhan yang disampaikan dari pedagang kepada petugas pasar setelah dilaksanakannya revitalisasi.

Pemerintah melakukan kebijakan tentang revitalisasi pasar ini agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, tetapi seharusnya kebijakan ini memberikan dampak yang posistif terhadap pedagang yang berjualan di dalamnya. Tapi banyak pedagang mengeluh setelah revitalisasi pasar ini di lakukan karana mereka merasa bahwa pendapatan mereka berkurang di karenakan banyak pedagang liar yang pindah keluar pasar untuk berjualan di sebabkan mereka tidak sanggup membayar sewa tempat di dalam pasar dan pembeli pun lebih suka berbelanja ke pedagang yang berada di luar pasar di karenakan tempat yang mudah di jangkau dan harganya pun sama di bandingkan harus ke dalam pasan yang sempit dan panas. Revitalisasi seharusnya mendatangkan kemaslahatan bukan kemudaratan bagi para pedagang.

H. Konsep Kepuasan Pedagang

1. Pengertian Kepuasan Pedagang

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya.Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. seseorang akan puas bila rasio hasil yang diperolehnya dibandingkan dengan input yang digunakan dirasakan adil. Dengan kata lain kepuasan terjadi bila konsumen merasakan bahwa rasio hasil terhadap inputnya proporsional terhadap rasio yang sama diperoleh orang lain. Dalam hal ini pedagang disebut sebagai konsumen yang menerima dan merasakan sebuah produk kebijakan dari pemerintah.

Kepuasan adalah hal yang umum diucapkan, didiskusikan dan dipublikasikan. Mulanya konsep kepuasan dekat dengan kegiatan pemasaran karena adanya orientasi pemasaran terhadap kebutuhan pelanggan. Sekarang, konsep kepuasan telah merasuk ke seluruh jajaran organisasi karena keyakinan bahwa tanpa dapat membangun kepuasan pelanggan niscaya satu organisasi dapat bertahan dan berkembang. Sehingga diyakini bahwa seluruh bagian dalam organisasi mempunyai misi memberikan kepuasan baik kepada pelanggan internal maupun eksternal.

Kepuasan tidak saja sebagai tujuan organisasi, akan tetapi juga menjadi strategi (instrumen) perusahaan. Sebagai strategi, kepuasan berkaitan dengan penyusunan konsep, metode, dan evaluasi untuk dapat memenangkan persaingan. Selanjutnya secara konseptual diyakini adanya hubungan terpola bersifat positif

antara kepuasan dengan berbagai hal yaitu menahan pelanggan, loyalitas dan kemampulabaan, pelanggan yang memperoleh tingkat kepuasan tinggi diyakini akan menjadi pelanggan yang loyal, dan pelanggan loyal tidak akan berpindah sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba sepanjang masa.

Dalam QS. Ad-Dhuha, Allah menegaskan kepada umat manusia sebagai berikut:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥

"*Dan kelak tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas*." (QS. Ad-Dhuha [93]:5).

Dari perkembangan demikian, harus disadari bahwa konsep (konstruksi) kepuasan yang dikembangkan antarkelompok pelanggan (segmen) adalah bagian yang harus dipertimbangkan secara akademis, karena adanya perbedaan fokus akan harapan mereka. Bahkan sampai kepada pendekatan harus dipertimbangkan, karena pengukuran kepuasan pelanggan membutuhkan respons pelanggan. Respons ini menyangkut kesadaran, pemahaman kebutuhan sampai kepada indikator ataupun atribut yang dipertimbangkan menciptakan kepuasan.

Pedagang adalah orang yang berdagang. Jadi kepuasan pedagang adalah tingkat perasaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkannya. Dalam konteks ini pedagang berperan sebagai *consumer* dari produk-produk pemerintah yang diturunkan melalui kebijakan-kebijakan terhadap pengembangan pasar yang berupa revitalisasi pasar tradisional.[11]

[11] Fandy Tciptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI,2002), hlm.31.

2. Dimensi Kepuasan Pelayanan dan Jasa

Kinerja pelayanan adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya yang diukur berdasarkan beberapa dimensi. Ada empat dimensi pokok yaitu sebagai berikut:[12]

a. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Yaitu sikap tanggap pegawai dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikan dengan cepat. Kecepatan pelayanan yang diberikan merupakan sikap tanggap dari petuas dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan. Sikap tanggap ini merupakan akibat akal dan pikiran yang ditujukan pada pelanggan. Dengan kata lain kemauan atau kesiapan para pegawai untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan pelanggan.

b. Keandalan (*Reliability*)

Yang mencakup konsistensi kerja (*performance*) dan kemampuan untuk dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti perusahaan memberikan pelayanan secara tepat sejak awal (*right the firs time*) dan telah memenuhi janji (iklan) nya. Dalam hal ini keandalan adalah suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya. Artinya pelayanan yang diberikan harus handal dan bertanggungjawab.

c. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan adalah upaya perlindungan yang disajikan untuk masyarakat bagi warganya terhadap resiko yang apabila resiko itu terjadi akan dapat mengakibatkan gangguan dalam struktur kehidupan yang normal.

[12] Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, hlm. 153.

d. Kemampuan Fisik (*Tangible*)

Meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi serta kendaraan operasional. Dengan demikian bukti langsung atau wujud merupakan satu indikator yang paling kongkrit. Wujudnya berupa segala fasilitas yang secara nyata dapat terlihat. Yaitu segala bukti fisik seperti pegawai, fasilitas, peralatan, tampilan fisik dari pelayanan misalnya kartu kridit plastik.

I. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
3. Bekerja adalah kekutan penggerak utama kegiantan ekonomi Islam.
4. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai capital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan pengunaanya dialoksikankan untuk kepentingan orang banyak.

6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan harus dipertanggungjawaban di akhirat.
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batasnisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Islam melarang riba dalam segala bentuknya.[13]

Prinsip ekonomi Islam adalah bahwa segala perbuatan manusia, termasuk dalam aktivitas berekonomi, harus dilakukan dalam rangka mengabdi kepada Allah, untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, adil, jujur, saling tolong menolong, tidak mempersulit, dan suka sama suka, tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan akhlak terpuji dan fungsi manusia sebagai *khalifatullah* dibumi, mendahlukan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi. Kesamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia, mengharamkan segala yang kotor, keji, haram, manipulasi, penipuan, eksploitasi, menghalalkan segala yang baik.[14]

Prinsip-prinsip ekonomi Islam ini diuraikan nilai-nilai filosofis ekonomi Islam yang menjadi kerangka acuan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

a. Alam raya ini adalah milik Allah

Semua kekayaan, hak milik dan sumber-sumber pemasukan merupakan kepunyaan Allah. Allah mengatur semua ini sesuai dengan cara yang

[13] Eko suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta; graha ilmu, 2005)
[14] Agus Bustanuddin, *Ekonomi dan Islam*, (kampus UNAND Limau Manis: ANDALAS UNIVERSITY PRESS, 2006)

dikehendakinya. Manusia berbuat dan berkuasa terhadap sumber-sumber kekayaan ini hanya dalam batas keinginan dan iradahnya.[15]

b. Allah pencipta alam semesta ini Esa dan semua yang diciptakannya tunduk kepadanya.

Umat manusia sebagai salah satu makluknya yang berasal dari substansi yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai khalifah Allah di muka bumi.

c. Beriman kepada hari perhitungan Keyakinan akan adanya hari perhitungan di akhirat ini merupakan asas yang penting dalam system ekonomi Islam karena akan mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Perilaku ekonominya akan terkendali karena ia sadar, bahwa semua perbuatannya di dunia termasuk tindakan ekonomi akan diminta pertanggungjawaban kelak oleh Allah di akhirat.

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan pondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

[15]Monzer Khaf,"*A contribution to the Theory of consumer behavior", dalam studies in Islamic Economics*, ed khursid Ahmad, (Jeddah; Islamic Foundation,1980), h. 22-23

1) Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan menusia. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang. Dalam hal ini adanya keyakinan, bahwa seluruh sember daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT. Sedangkan manusia diberi amanah untuk memiliiki, mengelola, dan pemanfaatannya untuk sementara.

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasulnya dalam seluruh kegiatan ekonomi diantaranya:

3) Shidiq (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efesiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target dari setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat.

4) Tabligh (menyampaikan kebenaran)

Dalam ehidupan, setiap muslim mengmban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi mungkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat tabligh ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dengan kebenaran.

5) Amanah (dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada seiap individu muslim.

6) Fathanah (intelek)

Fathanah, cerdik, bijksana dan intelek harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya harus dengan ilmu. Agar setip pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efesien, serta terhindar dari penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugrahkan Allah kepadanya.

a) Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan dibumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Prinsip keseimbagan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan da kepentingan umum serta keseimbagan antara hak dan kewajiban.

b) Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptaka

mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab. Individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktifitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajban dalam kehidupan.

c) Keadilan

Salah satu sumbagan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaanya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, Negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi.[16]

d) Kemaslahatan

Kata *maslahah* berasal dari kata bahasa arab صَلَحَ – يَصْلُحُ menjadi صُلْحًا atau مَصْلَحَةً yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. *Maslahah* (Kesejahteraan Umum) yakni yang dimutlakkan, (*Maslahah* bersifat umum) menurut Ulama Ushul yaitu, *maslahah* di mana syari' tidak menyaratkan hukum untuk mewujubkan *maslahah* itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuan atau pembatalannya.

Prinsip kemaslahatan (mashlahah) :Esensi prinsip kemashlahatan merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

[16] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Bandung : Erlangga, 2014) Hal.

Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (thayib) dalam semua aspek secara keseluruhan unsur unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (magasid syariah) yaitu: berupa pemeliharaan terhadap ;

a. Akidah, keimanan dan ketakwaan (dien).

b. Akal (‘aql);

c. Keturunan (nasl)

d. Jiwa dan keselamatan (nafs); dan

e. Harta benda (mal).

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara lansung ke objek penelitian untuk mengadakan pengamatan dan pengumpulan data yang akan dianalisis pada Pasar Malampah. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik.[1] Penelitian deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan permasalahan penulis pecahkan.[2]Dalam informasi ini penulis mendapatkan kendala yang dihadapi oleh pedagang, dimana pedagang merasa tidak nyaman setelah adanya revitalisasi pasar tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti adalah bapak Wali nagari wakil dari kelompok-kelompok pedagang yang

[1]DR. Lexy J. Moleong, MA.*Metodologi penelitian* kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000). hal : 06

[2] Sugiono, *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,(*Bandung : Alfabet, 2011), hal : 215

berjualan di Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman khususnya pedagang yang mengeluh setelah adanya Revitalisasi pasar.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman lokasi ini didasarkan kepada kepentingan peneliti.

D. Sumber Data

1. Data primer

   Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya.Dari pengertian tersebut, yang menjadi sumber dari data primer adalah penjual dan pembeli Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak lansung yang di dapat dari literatur atau buku pustaka baik bacaaan yang memungkinkan serta relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Dengan cara mengamati dan memperhatikan secara lansung atau tidak lansung tentang dampak revitaliasi pasar tradisional terhadap kepuasan pedagang di pasar malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan langsung dengan responden, sama seperti menggunanakan daftar pertanyaan.[3]Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[4]Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Narasumber dalam wawancara tersebut adalah penjual dan pembeli yang ada di Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

F. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data adalah langkah terakhir dalam rangka penyelesaian penelitian. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Setelah data terkumpul kemudian penulis mengelola dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[5]

---

[3] Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2002). hal : 143

[4]DR. Lexy J. Moleong, MA. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000). hal : 135

[5]DR. Lexy J. Moleong, MA.*Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000). hal : 135

1. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pengfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Redaksi data dilakukan dengan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Memfokuskan dan mengabstaksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data (display data)

Yaitu proses penampilan data sederhana berbentuk naratif. Dalam penyajian data bewujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan, penyajian data dilakukan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yang ditempuh dalam mengalisis data adalah dengan pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna. Pengambilan kesimpulan yang dimaksud dalam tahap ini adalah memaknai data yang terkumpul. Kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dan mengacu pada pokok permasalahn yang diteliti.[6]

[6]Rinal, Sistem "*Maanduak" Obat-obatan Pada Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam* : 2017, Skipsi, Iain Bukittinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat pasar Malampah Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman

Dalam bab ini, penulis mencoba menggambarkan objek kajian penelitian untuk memberikan penjelasan awal mengenai objek kajian yang berkaitan dengan judul skripsi. Nagari Malampah merupakan sebuah nagari yang berada di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan, Nagari Malampah memiliki 4 jorong dengan total luas wilayah 150,86 Ha, dengan rincian sebagai berikut[1]:

TABEL 4.1

Luas wilayah kenagarian Malampah

NO	JORONG	LUAS	KETERANGAN
1	Jorong Siparayo	48,87 Ha	
2	Jorong Bunga Tanjung	33,25 Ha	
3	Jorong Kampung Tabek	43,68 Ha	
4	Jorong Bukik Lintang	25,06 Ha	
	Jumlah	150,86 Ha	

Sumber: Data Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Jauhnya letak Nagari malampah dari pasar Padang Gantiang yang ada di kenagarian Ladang Panjang menyebabkan masyarakat Nagari Malampah sulit untuk mendapatkan kebutuhan harian yang mereka butuhkan seperti sandang, papan dan utama sekali kebutuhan pangan karena pada mulanya pasar hanya ada

[1] Data Nagari Malamapah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman 2016

satu di Kecamatan Tigo Nagari yaitu Pasar Ladang Panjang yang jaraknya lumayan jauh dari kenagarian Malampah, karena dulu masyarakat di Nagari Malampah belum mempunyai alat transportasi untuk menjangkau pasar yang ada di Nagari Ladang Panjang, dimana masyarakat Nagari Malampah untuk berpergian mereka harus berjalan kaki atau menggunakan sepeda.

Oleh sebab itu agar tidak adanya kendala, masyarakat Nagari Malampah untuk mendapatkan kebutuhan harian dibuatlah pasar yang mudah terjangkau oleh masyarakat yaitu Pasar Malampah, letaknya dipusat pemerintahan Nagari Malampah itu sendiri yaitu di Siparayo, dahulunya Pasar Malampah tempatnya berpindah-pindah, pada awalnya Pasar Malampah berada di Durian Gunjo dan pada akhirnya baru di Siparayo, Pasar Malampah diberi nama Pasar Malampah karena kenagarian Malampah dahulunya banyak hutan-hutan dan walaupun siang hari atau pun malam hari cuacanya tetap gelap seperti malam hari, makanya masyarakat setempat memberi nama pasar yaitu pasar Malampah.[2]

Pasar Malampah dengan luas 40x30 meter, mulai beroperasi semenjak tahun 1962. Pasar ini di bangun berdasarkan kesepakatan Niniak Mamak yang pada saat itu beranggotakan 14 orang. Semua tanah yang ada di pasar Malampah merupakan milik Niniak Mamak, pasar Malampah terjadi pada hari sabtu mulai dari pagi hari sampai sore hari. Pada masa dahulunya pasar ini masih sangat tradisional. Pasar ini pada masa dahulunya sampai sekarang melakukan kerjasama dengan pemerintahan nagari (wali nagari), kemudian Niniak Mamak dan Wali Nagari melakukan kesepakatan dengan cara bagi hasil dari pendapatan hasil pasar,

[2] Data Nagari Malamapah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman 2016

niniak mamak mendapatkan hasil 40%, Wali Nagari mendapatkan hasil 60%, bagian dari wali nagari dibagikan juga kepada petugas pasar sebesar 20% untuk pembangunan dan kepanitiaan seperti keamanan, kebersihan dan lain sebagainya.

Pada awalnya pasar ini bertransaksi masalah kebutuhan masyarakat. Masyarakat bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan, yang melakukan transaksi dengan beberapa orang pedagang. Pada masa itu mereka melakukan transportasi dengan ” Kuda Baban” yang membawa bahan-bahan kebutuhan dari pasar ke kumpulan dan dari hasil bumi yang ada dari pasar kemudian di bawa kekumpulan kemudian dari kumpulan dibawa kembali ke pasar Malampah yang sudah bisa digunakan untuk kebutuhan harian seperti minyak tanah, sabun, gula, rokok dan lainnya

Pada tahun 1989 an pasar sudah mulai mengalami perkembangan setelah adanya perbaikan jalan. Pada masa itu jalan dikatakan tidak layak untuk digunakan, sekarang sudah ada perluasan pasar yang di bangun oleh pemerintah daerah dengan adanya bantuan pemerintah daerah yang sudah ditempati. Perluasan pasar dilakukan kearah barat.

Pada masa sekarang banyak para pedagang yang masuk seperti dari bawan, kinali, kumpulan, simpang empat. Para pedagang yang masuk karena letaknya yang strategis, karena letaknya yang berbatasan antara Kab. Agam dan Kab. Pasaman Barat. Dengan letaknya yang strategis karena berada di jorong Siparayo yaitu Jorong pertama yang ada di Nagari Malampah, Pasar Malampah berada di tepi jalan raya yang menghubungkan antara Nagari Ladang Panjang Binjai dan juga penghubung jalan menuju pusat kota lubuk sikaping, banyak

pedagang yang berjualan di Pasar Malampah dimana para pedagang tersebut tidak hanya berasal dari Nagari Malampah saja tetapi ada yang berasal dari luar Nagari Malampah, seperti dari nagari Ladang Panjang, Binjai, Simpati dll.[3]

B. Visi dan Misi Pasar Malampah

Sejalan dengan berdirinya pasar Malampah, suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan strategis organisasi yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan profesional.

Dengan hal tersebut, maka semua lapisan yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi organisasi, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk mengembangkan organisasi. Adapun visi dan misi pasar Malampah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pasar pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera, dan bebas dari rentenir.

b. Misi

1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana

[3] Wawancara dengan bapak Jamalus selaku kepala pasar Malampah pada tanggal 1 Juli 2017, 10:11 WIB.

dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir di pasar, sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.

3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simple, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

C. Kepengurusan Pasar Malampah

Adapun susunan kepengurusan Pasar Malampah adalah sebagai berikut:

Kepala Pasar : Jamalus

Bidang Administrasi : Mancon

Bidang Pemungut : Samsir

Bidang Kebersihan : 1) Nasir
2) Siyup
3) Dariun
4) Malik

Bidang Keamanan : 1) Agus
2) Andi[4]

[4] Wawancara dengan bapak Hamel Wijaya, selaku Wali Nagari Malampah pada tanggal 10 juli 2017, 09.30 WIB

GAMBAR 4.1

Struktur Organisasi Pasar Malampah[5]



[5] Data nagari malampah, kecamatan tigo nagari kabupaten pasaman

D. Tugas dan Wewenang Kepala Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Kebersihan, dan Bidang Keamanan

Tugas dan Wewenang Kepala Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Kebersihan, dan Bidang Keamanan, sebagai berikut:

a. Kepala Pasar

1) Memantau hasil pendapatan retribusi pasar.

2) Memantau kebersihan pasar

3) Memantau ketertiban dan keamanan pasar

4) Menempatkan pedagang sesuai dengan jenis pedagang

b. Bidang Administrasi

1) Merekap seluruh jumlah adminitrasi yang diterima, seperti: pembukuan/ merekap hasil penarikan retribusi pasar.

2) Pelaporan adminitrasi.

c. Bidang Pemungut

1) Menungut/ menarik retribusi pasar.

2) Menyetorkan hasil penarikan retribusi ke Bank yang telah ditentukan/ ditunjuk.

d. Bidang Kebersihan

1) Membersihkan sampah yang ada di dalam pasar.

2) Serta membantu kepentingan secara umum.

e. Bidang Keamanan

1) Mengamankan ketertiban dan keamanan pasar.

2) Serta membantu kepentingan secara umum.

E. Sistem pengelolaan Pasar Malampah

Sistem pengelolahan Pasar Malampah dikelola langsung oleh Nagari Malampah dimana ketua pengelola Pasar Malampah yaitu Bapak Jamalus dan pemungutan mingguan oleh Samsir, untuk biaya kebersihan di pungut oleh pemungut mingguan yaitu Bapak Mancon dengan tarif Rp. 2000/meja sebagai uang kebersihan.[6]

F. Sosial Ekonomi

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli, sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tentunya pasar menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang terdiri dari berbagai macam suku dan bangsa, sedangkan di Pasar Malampah sendiri semua masyarakat berasal dari suku minang, tidak hanya suku dan bangsa tingkat usaha yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Malampah juga berbeda antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainya. Itu semua dikarenakan perbedaan modal, tingkat pendidikan, kreativiatas serta pengalaman kerja masing-masing pedagang.

G. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Pendidikan yang pernah dilakukan oleh seseorang sangat menentukan terhadap kualitas dan sumberdaya manusia, semakin bagus dan tinggi tingkat

[6] Wawancara dengan bapak Mancon selaku kepala di bidang kebersihan pada tanggal 15 Juli 2017, 10,45 WIB

pendidikan yang pernah diikuti seseorang maka semakin bagus pula kulitas atau sumber daya seseorang tersebut. Pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal akan menjadi dasar usaha yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan wawancara penulis kepada pedagang sembako di Pasar Malampah, pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan tingkatan SMP sederajat dan semua pedagang yang berjualan di pasar Malampah rata-rata beragama islam.[7]

H. Karakteristik Informan Pedagang Pasar Malampah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana peran Pasar Malamapah dalam meningkatkan kepuasan pedaganga. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mendatangi para pedagang yang berada di pasar Malampah.

Penyusun melakukan wawancara pada jam istirahat yang biasa dilakukan pada saat pagi, siang dan sore hari, dengan harapan penyusun dapat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian penyusun. Dalam penelitian ini menggunakan 10 informan yaitu para pedagang pasar Malampah. Informan pada penelitian ini mempunyai berbagai karakteristik pada tabel ini, akan ditampilkan nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, jenis barang yang dijual.

[7] Wawancara dengan pedagang sembako di pasar Malampah pada tanggal 12 Juli 2017, 10.00 WIB

Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelami	Jumlah	%
1	Laki-Laki	3	30
2	Perempuan	7	70
	Jumlah	10	100

Sumber: Data dianalisis sendiri

Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur

NO	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	0 <25 Tahun	2	20
2	25 – 34 Tahun	3	30
3	35 – 44 Tahun	3	30
4	45 – 54 Tahun	1	10
5	>55 Tahun	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data dianalisis sendiri

Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak tamat SD	-	0
2	Tamat SD	5	50
3	Tamat SLTP	5	50
4	Tamat SLTA	-	0
5	D1 – DIII	-	0
6	Sarjana	-	0
	Jumlah	10	100

Sumber: Data dianalisis sendiri

Tabel 4.5 Jumlah Responden Menurut Lama Bekerja

NO	Nama	Lama Bekerja
1	Deni Dan Sicon	35 Tahun
2	Rina Dan Barudin	20 Tahun
3	Eloih Dan Talen	40 Tahun
4	Hayati Dan Darima	25 Tahun
5	Salawai Dan Tami	15 Tahun
	Jumlah	135 Tahun

Tabel 4.6 Jumlah Responden Menurut Jenis Barang Yang Dijual

No	Nama Pedagang	Jenis Barang Yang Dijual
1	Deni Dan Sicon	Sayur mayur
2	Rina Dan Barudin	Sembako
3	Eloih Dan Talen	Pakaian
4	Hayati Dan Darima	Obat-obatan
5	Salawai Dan Tami	Jajanan pasar

Sumber: Data dianalisis sendiri

Dari tabel informan diatas terdapat beberapa nama pedagang yang berjualan di pasar Malampah rata-rata berpendidikan terakhir SD dan SLTP. Pedagang berjualan paling lama selama 30 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis memperoleh karakteristik informan sebagai berikut:

a. Ibu Deni dan Ibu Eloih

Mereka adalah pedagang yang berjualan berupa sayur mayur di pasar Malampah, mereka sudah berjualan lebih dari 20 tahun, dengan berjualan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makan sehari-hari, membayar pendidikan anak serta memberi uang saku. Mereka berpendapat program revitalisasi pasar kurang memuaskan meskipun sudah dilakukan perbaikan gedung, penambahan sarana dan prasarana serta keamanan lebih terjamin, selain itu pendapatan pun menurun dan keluhan yang disampaikan kepada

petugas pasar kurang ditanggapi serta memakan waktu yang lama untuk menindaklanjuti keluhan yang disampaikan.

Dengan keluhan yang sama seperti pedagang-pedagang yang lain yaitu adanya pasar pagi yang membuat pedagang yang berada di dalam pasar dikalahkan oleh pedagang-pedagang pagi yang mayoritas berjualan sayur mayur. Sebelum direvitalisasi pasar Malampah tidak ada yang berjualan diluar pasar selain kios-kios, sedangkan sekarang lebih dari 50 pedagang yang menempati pasar pagi, padahal pedagang pasar pagi adalah pedagang-pedagang yang sebagian besar tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang).[8]

b. Bapak Barudin, dan Ibu Talen

Mereka merupakan pedagang sembako yang berjualan di pasar Malampah, yang telah berjualan lebih dari 15 tahun. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, kurangnya fasilitas pendingin ruangan karena bangunan yang minim fentilasi udara.[9]

c. Ibu Rina, Ibu Darima, dan Ibu Hayati

Mereka adalah pedagang pakaian yang sudah berjualan lebih dari 15 tahun di pasar Malampah. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, tidak adanya jaminan yang jelas dari program pengembangan pasar Malampah karena berdampak pada pendapatan pedagang yang menurun setelah dilaksanakannya

[8] Wawancara dengan Ibu Deni dan Ibu Eloih (pedagang) pada Rabu 11 Juli 2017 pukul 09.45 WIB

[9] Wawancara dengan Bapak Barudin dan ibu Talen (pedagang) pada Rabu 11 Juli 2017 pukul 09.45 WIB

revitalisasi pasar. Hal ini terjadi karena suatu permasalahan yang timbul dari program revitalisasi tersebut tidak diantisipasi sebelum dilaksanakan program tersebut.[10]

d. Bapak Sicon, inu Salawai dan Bapak Tami

Mereka merupakan pedagang yang berjualan lebih dari 4 tahun di pasar Malampah. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, mereka merasa kurang puas dengan hasil revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah dari sisi manajemennya masih perlu ditinjau kembali yaitu berupa pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas pasar tidak dilakukan secara rutin tidak seperti saat awal revitalisasi pasar dilaksanakan[11]

I. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar ini berbentuk toko dan kios. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun los-nya yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayuran, ikan, daging dan

[10] Wawancar dengan iIbu Rina ,Darimi dan Ibu Hayati (pedagang) pada Rabu 11 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

[11] Wawancar dengan Bapak Sicon, Ibu Salawai dan Bapak Tami (pedagang) pada Rabu 11 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

sebagainya. Penerangan di pasar tradisional secukupnya, dan tidak ber-AC. Kebersihan juga kadang kurang terjaga, seperti sampah banyak berserakan dan bertumpukan sehingga sering menimbulkan bau. Akibatnya jika turun hujan, akan becek dan kotor. Tapi semakin kesini kebersihan di pasar tradisional mulai di tingkatkan, bahkan sekarang ada pasar tradisional yang rapi dan bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi.

Sedangkan kondisi sekarang ini lebih dikarenakan tidak perhatiannya pemerintah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional. Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya baik itu karena ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi ataupun tidak, penataan dan perawatan pasar tradisional seharusnya tetap dilakukan. Bukannya seperti sekarang ini yang muncul istilah baru yaitu revitalisasi pasar. Sebenarnya hal itu hanyalah menunjukkan ketidak pedulian pemerintah selama ini. Revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi. Selain itu dibeberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.

Pengembangan organisasi adalah upaya yang berencana, meliputi keseluruhan organisasi, dan dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi terencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang berasal dari ilmu perilaku.[12] Menurut Perpres RI No. 112 tahun 2007, pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Selanjutnya, pasar dikatakan sebagai organisasi, melalui teori pengembangan organisasi, sekumpulan orang yang melakukan transaksi jual beli disebut organisasi pasar.

Revitalisasi pasar adalah salah satu strategi pengembangan pasar tradisional di pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, berdasarkan Peraturan Bupati Pasman Nomor 115 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar, serta menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern, serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007. Revitalisasi adalah upaya untuk

[12] Komaruddin, *Menejemen Berdasarkan Sasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 223-224.

memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan tetapi kemudian mengalami degradasi.[13]

Dimana tujuan revitalisasi pasar adalah meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.

I. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Pedagang Di Pasar Malampah Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kebijakan pengembangan pasar tradisional disusun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah sehingga terjadi pemerataan perekonomian di seluruh wilayah Kabupaten Pasaman. Kebijakan ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional sehingga aspek ekonomi adalah salah satu penunjang pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional, kemudian aspek non fisik dalam hal pengelolaan pasar penting, dan untuk mengakomodir kepentingan seluruh pihak yang terkait maka aspek sosial juga penting. Terakhir, aspek fisik terkait dengan kondisi fisik pasar yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan pasar.

Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah membangun perekonomian masyarakat menengah dengan merevitalisasi pasar Malampah melalui sentral pertumbuhan ekonomi pasar tradisional khususnya ditujukan

[13] Anonim "Pengertian Revitalisai", *www. Scribd.com*, diakses pada tanggal 06 Juli 2017 jam. 14.26 WIB.

kepada para pedagang yang menempati pasar Malampah. Dalam hal ini manajemen sangatlah penting untuk menunjang tujuan dari sebuah rencana yang dibuat. Dengan kata lain, manajemen strategi pengembangan pasar Malampah haruslah dikonsepkan secara matang, supaya hasil dari rencana tersebut dapat maksimal. Namun, jika manajemen tersebut gagal maka akan mengakibatkan ketidak senangan serta ketidak puasan yang terjadi hingga menurunkan produktivitas

Jika penataan hati merupakan tonggak kebaikan seluruh perilaku manusia, maka manajemen akan sangat memberikan kekuatan bagi terbentuknya organisasi yang memiliki tenaga dan maju, oleh sebab itu, maka organisasi yang baik akan tercermin dalam manajerial yang baik. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan pada program pengembangan pasar Malampah dapat dianalisis yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya dinas pasar Malampah. Empat variabel kepuasan dari strategi pengembangan pasar tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Daya Tanggap (Aspek Sosial)

Dengan adanya revitalisasi pasar Malampah menimbulkan adanya perubahan sosial di antaranya adalah adanya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan struktur sosial lainnya. Salah satu perubahan struktur sosial yang ada di Pasar Malampah adalah adanya pasar pagi dimana pada saat sebelum revitalisasi tidak ada pasar pagi yang posisinya berada di luar pasar.

Para pedagang di pasar pagi kebanyakan tidak memiliki Surat Penempatan Pedagang (SPP), namun mereka tetap diijinkan berjualan di Pasar Malampah. Hal

ini tentunya menimbulkan rasa ketidakadilan bagi para pedagang yang memiliki SPP yang berada di dalam pasar. Karena pembeli tentunya lebih memilih untuk berbelanja di pasar pagi yang berada di luar pasar. Kadang para pelaku ekonomi hanya mementingkan keuntungan semata tanpa melihat sisi lain yang juga penting dari suatu perekonomian. Bisa saja setiap orang mencari keuntungan sesuka hati, tetapi tanpa rasa keadilan maka akan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Tentunya hal itu tidak sesuai dengan yang di syariatkan oleh Islam. Sesuai firman Allah Swt dalam Q.S al-Hujurât/49:9, Allah SWT berfirman:

وَأَقْسِطُوْا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya*:" Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"*.

Sedangkan dalam teorinya sikap tanggap pegawai dalam memberikan pelayanan yang di butuhkan dan dapat di selesaikan degan cepat dan tepat, dan ini tidak sesuai dengan pengembangan pasar yang di lakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas pasar Malampahyang kurang tanggap dan cendrung lamban dalam menanggapi keluhan pedagang yang berjuala di pasar Malampah, seperti keluhan setelah adanya revitalisasi pasar yang di lakukan oleh pemerintah daerah bahwa setelah adanya revitalisasi pedagang banyak keluhan tentang pentialsu udara yang tidak ada dan bahkan sewa toko ataupun kios menjadi naik akan tetapi yang membuat para pedagang sangat mengeluh adalah pendapatan mereka menjadi berkurang setelah adanya Revitalisasi pasar, karena pembeli lebih suka berbelanja di luar di karena kan banyak para pedagang yang dulunya berjualan di dalam pasar setelah adanya Revitalisasi pasar mereka jadi pindah keluar di

karenakan sewa toko atau kios menjadi naik sehingga para pedagang merasa tidak sanggup membayar sewa toko dan lebih memilih berjualan di luar pasar yang tidak di pungut bayaran.

Selain para pedagang merasa diperlakukan tidak adil, para pedagang di pasar Malampah mengungkapkan bahwa keluhan mereka kepada petugas pasar tidak langsung ditindaklanjuti, hal ini juga merupakan salah satu aspek ketidakpuasan pedagang terhadap sikap petugas pasar. Jika mengacu pada tujuan revitalisasi pasar selain mencapai kesejahteraan pedagang, tetapi juga untuk menciptakan kenyamanan, pelayanan dan keamanan.

Metode untuk mengukur kepuasan pedagang adalah adanya sistem keluhan dan saran, dimana setiap organisasi yang berorientasi pada pelanggan, perlu memberikan kesempatan yang luas kepada pelanggannya untuk menyampaikan saran, pendapat dan keluhan mereka. Sarana yang digunakan bisa melalui kotak saran, kartu komentar, atau saluran khusus bebas pulsa. Dengan cara seperti ini diharapkan suatu organisasi bisa segera memperbaiki sistem yang kurang baik dan segera mencari solusi yang tepat. Namun dalam pengelolaan sistem keluhan dan saran kurang memusakan, karena pihak pasar dalam menanggapi saran dan keluhan dari para pedagang cenderung lamban.

Hasil kebijakan yang dicapai belum memberikan manfaat kepada masyarakat dan justru terdapat beberapa masalah yang timbul setelah kebijakan dilaksanakan, yaitu keberadaan pedagang liar (pedagang yang tidak mempunyai SPP) di sekitar pasar yang telah mengganggu ketertiban umum.

Hal ini karena belum adanya sanksi yang tegas bagi para pelaku pelanggar kebijakan sehingga pelaksanaan dan hasil kebijakan belum dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Hal ini dapat ditunjukkan dari keberadaan pasar pagi yang mayoritas adalah pedagang yg tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang) yang telah berada didepan pasar sangat banyak mencapai lebih dari 50 pedagang liar. Selama ini belum ada tindakan tegas dari aparat pemerintah untuk melarang mereka berjualan di depan pasar.

2. Keandalan (Aspek Non Fisik)

Tingkat keandalan dari sebuah kebijakan revitalisasi pasar dapat diukur dari sejauh mana proses manajemen revitalisasi tersebut dapat berlangsung secara kontinu pada pasar Malampah. Proses manajemen disini tercermin dari kegiatan monitoring petugas pasar Malampah yang semakin lama pasca revitalisasi semakin jarang dilakukan. Sehingga terdapat kendala kurang maksimal dalam pencapaian tujuan dari revitalisasi pasar itu sendiri.

Terdapat perbedaan antar teori dengan fakta yang ada di pasar Malampah itu sendri, keandalan dapat tercapai jika adanya sebuah konsistensi kerja. Adanya sebuah masalah dari setiap perencanaan itu adalah hal yang sangat dimungkinkan, sehingga perlu sekali konsistensi dari para pegawai pasar dalam menjalankan tugasnya dalam program tersebut, sehingga dari permasalahan yang timbul terutama oleh para pedagang yang ada di pasar Malampah dapat diatasi dengan cepat seperti permasalahan dalam analisis variabel sebelumnya. Sedangkan dalam realisasinya proses monitoring dan evaluasi program pengembangan pasar Malampah yang dilakukan oleh dinas pasar tidak berjalan secara konsisten, salah

satu permasalah yang dituturkan oleh para pedagang pasar Malampah adalah pengawasan dari dinas pasar yang hanya berjalan pasca terdekat revitalisasi pasar Malampah dan kira-kira hanya berjalan selama tiga bulan, padalah program pengembangan pasar tradisional melalui revitalisasi pasar adalah program jangka panjang, sehingga membutuhkan kekonsistensian dari dinas pasar Malampah itu sendiri.

Aspek keandalan (non fisik) meliputi manfaat kebijakan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pihak dan keikutsertaan pedagang dalam pelaksanaan dan pengawasan program. Pedagang hanya dilibatkan dalam pelaksanaan program tapi tidak dilibatkan dalam pengawasan program. Kegiatan monitoring dan evaluasi program dalam kebijakan pengembangan pasar tradisional dilaksanakan Disperindagkop yang dibantu oleh UPTD. Namun masyarakat kurang dilibatkan dalam pemantauan dan pengawasan program kebijakan pengembangan pasar tradisional. Sedangakan petugas pasar pun tidak kontinu dalam monitoring dan evaluasi pasca revitalisasi pasar Malampah. Sehingga hasil dari pengembangan pasar tersebut tidak maksimal karena permasalahn-permasalahan yang timbul baik keluhan maupun saran dari para pedagang diabaikan oleh para petugas pasar, sehingga penyampaiaanya terhadap aparat pemerintah lebih kepada manipulasi program yang tidak berjalan. Akibatnya tujuan dari revitalisasi pasar tersebut tidak mencapai target yang dinginkan.

3. Jaminan (Aspek Ekonomi)

Para pedagang yang diteliti mengungkapkan jika dilihat dari aspek ekonomi setelah adanya revitalisasi maka pendapatan mereka cenderung tetap

bahkan justru menurun. hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan dari kebijakan revitalisasi, dimana tujuan akhir dari adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

indikator jaminan adalah upaya perlindungan yang disajikan untuk masyarakat bagi warganya terhadap resiko yang apabila resiko itu terjadi akan dapat mengakibatkan gangguan dalam struktur kehidupan yang normal. Berbeda dengan hasil dari pelaksanaan dari pengembangan pasar Malampah yang berakibat penurunan kesejahteraan yaitu dengan menurunnya pendapatan yang diakibatkan lebih sedikitnya pembeli yang masuk kedalam pasar, sehingga barang dagangan pun kurang laku terjual.

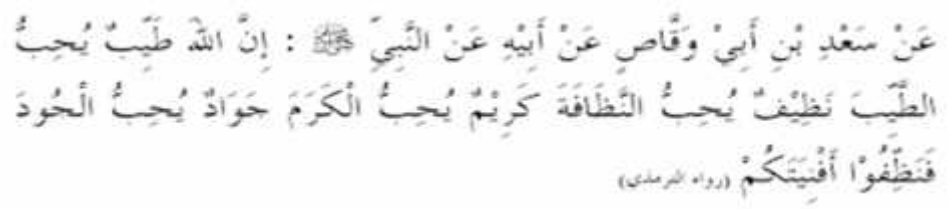
Indikator dari aspek ekonomi yaitu hasil kebijakan memuaskan kebutuhan publik. Sasaran yang diharapkan dalam kebijakan pengembangan pasar tradisional belum tercapai sehingga kebijakan ini belum memuaskan kebutuhan publik. Para pedagang di Pasar Malampah masih mengeluhkan mengenai kondisi pasar yang relatif lebih sepi dibandingkan dengan pasar-pasar lain, sehingga pendapatan yang diperoleh relatif menurun dari sebelum diadakannya revitalisasi pasar.

Jadi, strategi pengembangan pasar tradisional melalui revitalisasi pasar Malampah dari sisi aspek ekonomi dirasa belum mencapai kepuasan, dalam hal ini dilihat dari segi pendapatan yang cenderung tetap bahkan menurun.

4. Kemampuan Fisik (Aspek Fisik)

Aspek fisik yang ada di pasar Malampah meliputi fasilitas umum (perbaikan bangunan, memperbaiki fasilitas yang ada seperti WC Umum,

Musholla) dan peningkatan kebersihan serta keamanan. Sebagaimana telah dianjurkan untuk menjaga kebersihan dalam hadits di bawah ini:


عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُوْدَ
فَنَظِّفُوْا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذى)

> *"Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.* (H.R. at –Tirmizi: 2723)

Beberapa pedagang seperti Ibu Deni dan Ibu Eloih berpendapat bahwa jika dilihat dari aspek fisik sudah memuaskan namun belum optimal karena masih ada fasilitas yang belum terpenuhi yaitu kurangnya pendingin ruangan (kipas angin/ventilasi) sehingga jika di dalam los terasa sangat panas.

Berdasarkan teori-teori di atas, yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi serta kendaraan operasional. Dengan demikian bukti langsung atau wujud merupakan satu indikator yang paling kongkrit, wujudnya berupa segala fasilitas yang secara nyata dapat terlihat. Dalam hal ini faktor-faktor yang terkait dengan fasilitas fisik yang ada setelah revitalisasi pasar Malampah diantaranya adalah pembaharuan gedung, zonasi pedagang, perbaikan tampat ibadah dan kamar mandi pasar Malampah yang secara fisik sudah dilaksanakan oleh dinas pasar. Akan tetapi para pedagang mengeluhkan kurangnya fasilitas pendingin ruangan yang membuat para pedagang kurang

nyaman didalam ruangan tersebut. Yang paling mendasari adalah atap bangunan yang dipasang bukan dari genteng, serta streamin disetiap losnya, sehingga menimbulkan kurangnya fentilasi udara yang masuk. Sehingga ketika siang terasa sangat panas dengan los yang yang sedikit menyempit ukurannya.

Kriteria yang paling penting dalam aspek fisik yaitu terciptanya kondisi pasar yang aman, nyaman dan bersih bagi konsumen, menciptakan pasar yang berdaya saing sehingga lebih kompetitif, dan mengurangi potensi konflik dengan masyarakat. Pada pengembangan pasar tradisional yang dapat mendukung pertumbuhan pasar tradisional yaitu dengan menciptakan kondisi pasar yang aman, bersih dan nyaman sehingga konsumen lebih suka berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di tempat lain. Untuk menghadapi usaha-usaha lain seperti toko serba ada, mini market dan pasar swalayan maka pasar tradisional harus menjadi usaha yang kompetitif supaya tidak kalah dari usaha lainnya.

Islam secara ketat memacu untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan aktivitas yang meningkatkan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas, namun demikian bukan berarti persaingan bebas tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus dalam aturan syariah.[14]

Dalam islam, konsep ekonomi dan perdagangan harus dilandasi oleh nilai-nilai etika yang bersumber dari nilai-nilai dasar agama yang menjunjung tinggi

[14] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal : 159

tentang kejujuran dan keadilan. Dalam realitas mekanisme pasar sering terjadi distorsi, distorsi atau ketidak sempurnaan pasar adalah yang membuat kondisi ekonomi tidak efisien sehingga mengganggu agen ekonomi dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri.

Pasar pemegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW. Beliau pada awalnya adala pedagang demikian juga khulafaurasyidin dan kebanyakan sahabatnya . pada awal tahun Muhammad SAW di ajak pamannya untuk berdagang ke negri syam sampai Muhammad dewasa dan semakin giat untuk berdagang baik dengan modal sendiri maupun bermitra dengan orang lain.

Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan menjunjung tinggi kejujuran, dan dia di juluki sebagai al-amin (yang dapat di percaya) ketika masyarakat muslim hijrah ke Madinah, peran rasul berubah menjadi pengawas pasar. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah di sekitarnya agar tetap dapat berjalan secara islami. Pada saat itu mekanisme pasar sangat di hargai, agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik maka nilai-nilai moralitas yang dapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan.

Kalifah utama yang ditunjuk untuk memegah tampuk pemerintahan setelah Rasulullah SAW wafat adalah Abu bakar As-Siddiq. Sebagai seorang fukaha yang profesional sebagai seorang pedagang, Abu bakar menjalankan praktek perdagangan secara syariah. Setelah Abu Bakar wafat pemerintah di

pegang oleh Umar bin khatab. Selama sepuluh tahun pemerintahannya, Umar benar-benar menerapkan ekonomi syariah yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Pengelolaan pasar oleh umar bin katab berjalan dengan baik dan sanagt tegas di lihat dari peringatan keras umar terhadap segala praktek penimbunan barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan dia juga berinisiatif untuk melakukan operasi pasar pada saat terjadi kelaparan dasyat di Madinah. Khalifah ketiga adalah Ustman bin affan sebagai seorang fukaha, beliau mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penegakan hukum ekonomi yang telah di tetap kan oleh Rasulullah dan khalifah-khalifah sebelunnya. Setelah kepemimpinan Ustman bin Affan pemerintahan di ambil alih oleh Ali bin Abi Thalib pada masa pemerintahannya kaum muslimin secara resmi mencetak uang sendri dengan nama pemerintahan sendiri.

Proses pengelolaan pasar pada masa Rasul dan Khalifah sangat jauah berbeda dengan pengelolaan pasar pada saat ini, pada saat ini pasar tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam seperti yang di lakukan oleh nabi pada saat itu, sekarang para pedagang banyak yang tidak berlaku jujur dan terbuka terhadap pemebeli dan juga pembangunan pasar tidak sesuai dengan harapan pedagang yang mengharapkan lebih baik dari yang sebelumnya, bukannya tambah menyulitkan mereka dan membuat mereka merasa tidak adail dan banyak keluahan yang terdengar dari para pedagang pasca kebijakan yang di lakukan pemerintah daerah yaitu Revitalisasi pasar.

Kehidupan perekonomian dalam masyarakat dapat berjalan dengan seimbang diperlukan campur tangan pemerintah dalam menentukan kebijakan

ekonomi khususnya. Hal tersebut menyangkut kemaslahatan masyarakat banyak. Tidak hanya pedagang tetapi juga masyarakat sipil yang sebagian besar sebagai konsumen. Dalam hal kemaslahatan ini, Islam mengaturnya dalam konsep kaidah fiqh, yaitu: .. "*Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemaslahatan"*

Kaidah ini memberikan pengertian, bahwa setiap tindakan atau suatu kebijaksanaan para pemimpin yang menyangkut dan mengenai hak-hak rakyat dikaitkan dengan kemaslahatan rakyat banyak dan ditujukan untuk mendatangkan suatu kebaikan. Sebab pemimpin adalah pengembang amanah penderitaan rakyat (umat) dan untuk itulah ia ditunjuk sebagai pemimpin serta harus pula memperhatikan kemaslahatan rakyat. Pada dasarnya peran pemerintah dalam perkonomian yang Islami, memiliki dasar rasionalitas yang kokoh. Dalam islam, konsep ekonomi dan perdagangan harus dilandasi oleh nilai-nilai etika yang bersumber dari nilai-nilai dasar agama yang menjunjung tinggi tentang kejujuran dan keadilan.

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan pondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

1)Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan menusia. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang.

Dalam hal ini adanya keyakinan, bahwa seluruh sember daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT. Sedangkan manusia diberi amanah untuk memiliiki, mengelola, dan pemanfaatannya untuk sementara.

Dalam ekonomi islam sudah di jelaskan bahwa manusia telah di berikan amanah untuk memiliki dan mengelola apa yang sudah di sediakannya begitu juga dengan para pengelola pasar di pasar Malampah yang kurang memperhatikan pekerjaannya sehingga hasilnya tidak seperti yang di harapkan oleh orang-orang yang membutuhkan.

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasulnya dalam seluruh kegiatan ekonomi diantaranya pasar tradisional, berdasar kan hasil penelitian yang penulis lakukan di pasar Malampah, sifat atau Akhlak para pedagang yang suka mengeluh terhadap kebijakan yang di lakukan pemerintah daerah menyangkut Revitalisasi pasar Malampah yang tidak sesui harapan mereka.

3) Shidiq (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efesiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target dari setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat.

Akan tetapi apa yang terjadi di lapangan tidak sesui dengan prinsip-prinsip ekonomi islam salah satunya sifat Shidiq karena penulis melihat berdasarkan observasi dan wawancara bahwa para pengelola pasar dan dinas pasar yang bertanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan pasar Malampah tidak memiliki sifat Shidiq karena mereka memberikan lasan yang tidak bisa di terima para pedagang yang mengeluhkan gadung pasar yang tidak di beri ventilasi udara dan bangunan terasa sempit setelah adanya Revitalisasai tetapi mereka tidak berkata jujur tentang keluhan pedagang bahwa sebenarnya uang yang seharusnya di gunakan untuk perbaikan pasar tetapi malah di salah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

4) Tabligh (menyampaikan kebenaran)

Dalam kehidupan setiap muslim mengembang tanggung jawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi mungkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat tabligh ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dengan kebenaran. Akan tetapi nyatanya dengan keadaan yang sebenaranya sifat Tabligh sangat sulit untuk di kerjakan apa lagi dalam mmasalah perniagaan di pasar dan bahkan orang yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan pasar dan perkembangan pasar Malampah tidak menyampaikan keberan tentang pasca Revitalisasi pasar Malampah.

5) Amanah (dapat di percaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim.

Sama halnya dalam setiap pekerjaan apapun yang di lakukan para petanggung jawab untuk pengelolaan sebuah bangunan misalnya seperti Merevitalisasi pasar tradisional, para pelaku sudah di berikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas nyaseharusnya menjaga kepercayaan yang sudah di berikan atasannya dan melakukan pekerjaan sesuai aman dan ketentuan yang sudah di setujui bersama akan tetapi nyatanya yang terjadi di Pasar Malampah tidak sesui dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

6) Fathanah (intelek)

Fathanah, cerdik, bijaksana dan intelek harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya harus dengan ilmu. Agar setip pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efesien, serta terhindar dari penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugrahkan Allah kepadanya.

Dalam pengelolaan pasar di Pasar Malampah nyatanya sifat yang di miliki atau kelebihannya yang sudah di berikan allah di manfaatkan untuk berbuat hal-hal yang merugikan orang lain.

a) Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan dibumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Prinsip keseimbagan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan da kepentingan umum serta keseimbagan antara hak dan kewajiban. Bukan hanya menuntuk hak saja tapi kewajiban pun harus di kerjakan sama halnya dalam sebuah pekerjaan kita di tuntut bekerja dengan sebaik-baiknya bru kita mendapatkan hak dari hasil pekerjaan tersebut.

b) Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptaka mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab.

Individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktifitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajban dalam kehidupan, dan juga kebesan untuk menyampaikan keluhan terhadap sesuatu yang di

rasa tidak sesui dengan apa yang di inginkan misalnya di pasar malampah para pedagang mengeluh dengan kondisi pasar yang berbeda setelah adanya Revitalisasi pasar, gedung yang tersa panas dan juga sempit.

c) Keadilan

Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaanya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, Negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi. Setiap manusia harus berlaku adil kepda siapaun dan dalam keadaan apaun baik dalam bertransaksi maupun dalam melakukan pekerjaan dan menjalankan tugas seperti pembangunan gedung sekolah, pasar dan lainnya.

d) Kemaslahatan

Kata *maslahah* berasal dari kata bahasa arab صَلَحَ – يَصْلُحُ menjadi صُلْحًا atau مَصْلَحَةً yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. *Maslahah* (Kesejahteraan Umum) yakni yang dimutlakkan, (*Maslahah* bersifat umum) menurut Ulama Ushul yaitu, *maslahah* di mana syari' tidak menyaratkan hukum untuk mewujubkan *maslahah* itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuan atau pembatalannya.

Prinsip kemaslahatan (mashlahah) :Esensi prinsip kemashlahat an merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (thayib) dalam semua aspek secara keseluruhan unsur unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (magasid syariah) yaitu berupa pemeliharaan terhadap ;

a. Akidah, keimanan dan ketakwaan (dien).

b. Akal (‘aql);

c. Keturunan (nasl)

d. Jiwa dan keselamatan (nafs); dan

e. Harta benda (mal).

Jadi hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dan juga menyangkut teori-teori diatas, ekonomi islam memandang bahwa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap kepuasan Pedagang tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip ekonomi islam, pada kenyataan sebenarnya, seharusnya kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah seharusnya memberikan kemaslahatan, kenyamana, keadilan dan bahkan kepuasan pedagang terhadap kebijakan yang di lakukan pemerintah daerah bukannya menimbulkan bnyak keluhan dari pedagang, banyak pedagang liar yang berjualan di luar pasar, para pedangan yang awalnya berjualan di dalam Pasar juga ikut keluar akibat margin yang di keluarkan tidak sanggup di bayar

oleh mereka dan bahkan pendapatan para pedangan secara drastis menurun akiabt Revitalisasi pasar yang dilakukan pemerintah daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Malampah Kec.Tigo Nagari Kab. Pasaman maka dapat di kemukakan kesimpulan yaitu pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Pasaman dalam rangka meningkatkan kepuasan pedagang melalui revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir dari program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang. Revitalisasi tersebut menghasilkan empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik.

Analisis dampak Revitalisasi pasar terhadap kepuasan pedagang di pasar Malampah mencakup empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik. Dari analisis keempat aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun). hal ini, tidak sesuai dengan anjuran Islam yang mengajarkan bahwa setiap kebijaksanaan, keputusan, peraturan, perundangan undangan yang dibuat oleh lembaga negara harus memuat hal yang dapat memelihara dan mewujudkan kemaslahatan umat dan juga dampak Revitalisasi Pasar Malampah juga tidak sesui dengan prinsip-prinsip ekonomi

islam khususnya prinsip keadilan, dapat di liahan dari keluhan masyarakat yang merasa tidak adil karena para pedang liat di luar pasar di biarkan saja dan tidak ada kebijakan dari pihak pengelola pasar di pasar Malampah.

B. Saran

Bagi Dinas Pengelola Pasar, hendaknya meningkatkan pengawasan dan segera menindaklanjuti keluhan dan saran dari para pedagang terhadap ketidakpuasan yang disampaikan oleh para pedagang. sehingga, tujuan dari revitalisasi pasar dapat tercapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anonim, 2017. *Pengerian Revitalisasi"Www.Scrbd.Com,* diakses pada tanggal 26 Maret 2017 Jam 14.26 WIB

Aziz, Fathul Aminudin, 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.

Busta Nuddin Agus, 2006. *Ekonomi islam*. Andalas Universitas Press.

Danil Moehar, 2002. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Daryanto Arif, 2009. *Revitalisasi Pasar Tradisional*. Trobos Agustus. E-Jurnal.

Diningrat, Gunawan Sumo, 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Hakim, Lukman, 2012, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Bandung : Erlangga

Kamaludin Rostam, 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : FUEI.

Khaf Monzer, 1980. *A Contribution To The Theory of Comsumer Behavior:* Jeddah : Islamic Foudation.

Komaruddin, 1990. *Manajemen sasaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kholter Philip, 1999. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Moleong DR, Lexyj, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Rmaja Rosdakarya.

Nasution, Mustafa Edwin, 2006. *Ekonomi Islam.* Jakarta : Kencana.

Noor, Hendry Faizal, 2007. *Ekonomi Manejarial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Poewadinata, *Pengertian Pedagang*.

Pusat pengkajian pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ratna Devi, 2012. *Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern*. Jurnal: Universitas Sebelas Maret.

Rinal, 2017. *Sistem "Maanduak" Obat-Obatan Pada Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Bukittinggi.

Sugiono, 2011. *Metode Kuantitaif Kualitaif Dan R&D*. Bandung : Alfabet

Suprayitno Eko, 2005. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Susanti Dewi, 2014. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kherta Desa Kasiman Kuta Lango Kecamatan Denpasar Timur,* Skripsi: Universitas Udayana.

Syafrizal, 2008. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Niaga Swadaya.

Tciptono Fandy, 2002. *Strategi Pemasaran.* Yogyakarta : Andi.

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Winardi, 2015. *Manajemen Perubahan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Goup.
http///. Pengertian Revitalisasi www.Scribd.com di akses pada tanggal27 Februari 2017 Jam 14.26.

Hasil Wawancara

Nama : Deni

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 36 Tahun

Waktu : 11 Juli 2017

1. Bagimana menurut Bapak/Ibu tentang program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan pemerintah daerah terhadap pasar Malampah ?

   Jawaban : menurut pendapat saya program revitalisasi pasar kurang memuaskan meskipun sudah dilakukan perbaikan gedung, penambahan sarana dan prasarana serta keamanan lebih terjamin, selain itu pendapatan menurun dan keluhan yang disampaikan kepada petugas pasar kurang ditanggapi serta memakan waktu yang lama untuk menindaklanjuti keluhan yang disampaikan.

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang fasilitas gedung setelah adanya revitalisasi pasar ?

   Jawaban : fasilitas masih banyak yang kurang misalnya kurangnya fasilitas pendingin ruangan karena bangunan yang minim fentilasi udara.

3. Bagaimana dengan pendapatan Bapak/Ibu setelah adanya revitalisasai pasar?

   Jawaban : karena tidak adanya jaminan yang jelas dari program pengembangan pasar berdampak pada pendapatan peadagang menurun setelah adanya revitalisasai pasar.

4. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan adanya revitalisasi yang dilakukan pemerintah daerah ?

   Jawaban : kami merasa kurang puas dengan hasil revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah dari sisi manajemennnya masih perlu ditinjau kembali yaitu berupa pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas pasar tidak dilakukan secara rutin tidak seperti saat awal revitalisasi pasar dilaksanakan.

Malampah 11 Juli 2017

Pedagang



Deni

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jalan Gurah Air Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 1856 /In.26.3/PP.07/06/2017 12 Juni 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Bupati Pasaman
c.q. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Pasaman

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**NINIL YUSRI HELVIA**
NIM	:	**3213. 124**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Pasar Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman
Judul Skripsi	:	***"Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Malampah menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)"***
Waktu	:	14 Juni ½ 29 Juli 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dr. Hardani, SE., M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. A.Yani Nomor 30 Telp./ Fax (0753) 20588 Lubuk Sikaping 26313

e-mail : kesbangpolpasaman@gmail.com

REKOMENDASI

No. 200/ 278 / Kesbangpol-2017

TENTANG IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi Nomor : B- 1156 /In.26.3/PP.07/06/2017 tanggal 13 Juni 2017 perihal Izin Penelitian, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	:	**Ninil Yusri Helvia**
NIM	:	3213.124
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lama Kegiatan	:	14 Juni – 29 Juli 2017
Lokasi Penelitian	:	Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
Judul Penelitian	:	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap kepuasan Pedagang di Pasar Malampah menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari tujuan Penelitian
2. Dalam melakukan Penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil Penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 05 Juli 2017

An. KEPALA,

KASUBAG TU

DEWI MARNI, SE

NIP. 19760305 200701 2 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi
3. Camat Tigo Nagari Kab. Pasaman
4. Wali Nagari Malampah Kec. Tigo Nagari
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap	: **Ninil Yusri Helvia**
Nama panggilan	: Ninil
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Ladang Panjang 02 Juli 1994
Alamat	:Parit Batu, Ladang Panjang Tigo Nagari Kab. Pasaman
Motto	: ***dimana ada kemauan disitu ada jalan menuju jesuksesan***

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 01 Pasar Ladang Panjang (2001-2007)
2. SMPN 1 Tigo Nagari (2007-2010)
3. SMAN 1 Tigo Nagari (2010-2013)
4. IAIN Bukittinggi (2013-2017)